



MANAJEMEN UNIT PRODUKSI SEKOLAH Di SMK NEGERI 8 MAKASSAR

St. Fatimah Hadriah¹⁾, Arismunandar²⁾, Faridah³⁾

STIE YAPTI JENEPONTO¹⁾, Universitas Negeri Makasar²⁾

Correspondence: E-mail: stfatimahhadriah17@gmail.com

ABSTRACTS

This study aims to determine the production unit planning, organizing the production unit implementation production unit, production unit supervision and supporting and inhibiting factors for the management of school production units. This research use descriptive qualitative approach. The results of the study showed that SMK Negeri 8 Makassar conducts production unit planning activities consisting of work program planning, planning personnel involved, budget planning and sources of capital and planning of facilities and infrastructure. Organizing the production unit is done by forming the organizational structure of the school production unit and issuance of decree, but there are several names listed in the organizational structure of the production unit no in accordance with the name stated in the decree made by the principal. Doing production units in accordance with the plans that have been made but marketing is done for the general public still limited. Supervision of production units is carried out on the assessment of student practice results in the school production unit and supervision of production units in accordance with the plans that have been made but marketing is done for the general public still limited. Supervision of production units is carried out on the assessment of student practice results in the school production unit and supervision carried out in the financial statement audit but not yet maximized. Supporting factors production unit, namely the willingness of executors in the production unit, professional educators, sufficient capital resources. Inhibiting factors is the limited time between teaching in class and as a tutor in the production unit, the quality of student work does not meet the standards

Keyword: management, production unit

© 2019 Tim Pengembang Jurnal UPI

ARTICLE INFO

Article History:

Received 27 Dec 2018

Revised 25 Feb 2019

Accepted 15 Mar 2019

Available online 30 Apr 2019

1. PENDAHULUAN

SMK merupakan satuan pendidikan yang diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, untuk jenjang pendidikan menengah

dan berada pada kelompok kejuruan. SMK memberikan bekal kepada peserta didik untuk terjun ke masyarakat sebagai tenaga kerja dan wirausaha pada level menengah

sesuai dengan karakteristik kompetensi yang diminati. Lulusan SMK didorong untuk siap kerja, memiliki kecerdasan serta siap bersaing. Dengan demikian SMK diharapkan menjadi alternatif solusi dalam mengurangi pengangguran terdidik tingkat menengah.

Fakta yang terjadi di lapangan saat ini tentang manajemen kewirausahaan sekolah yaitu pembelajaran kewirausahaan hanya bersifat teori dan klasikal saja yang menyebabkan siswa menjadi pasif. Padahal seharusnya pembelajaran kewirausahaan harus melatih keaktifan siswa di dalam dan di luar kelas. Konsep pembelajaran dengan melakukan praktik kewirausahaan secara langsung di lingkungan sekolah merupakan cara yang baik untuk melatih siswa dalam berwirausaha.

Unit produksi merupakan salah satu bentuk sumber belajar di lingkungan sekolah yang sengaja disiapkan sebagai tempat praktik kewirausahaan. Penerapan unit produksi sendiri memiliki landasan hukum yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 pasal 29 ayat 2 yaitu "Untuk mempersiapkan siswa sekolah menengah kejuruan menjadi tenaga kerja, pada sekolah menengah kejuruan dapat didirikan unit produksi yang beroperasi secara profesional."

Unit produksi di lingkungan SMK berfungsi sebagai : (1) wahana pelatihan berbasis produksi bagi siswa; (2) wahana menumbuhkan dan mengembangkan jiwa wirausaha pada diri siswa SMK; (3) sarana praktik produktif secara langsung bagi siswa; (4) membantu pendanaan untuk pemeliharaan, penambahan fasilitas dan biaya-biaya operasional pendidikan lainnya; dan (5) menambah semangat kebersamaan, karena dapat menjadi wahana peningkatan aktivitas produktif siswa serta memberi 'income' serta peningkatan kesejahteraan warga sekolah (Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2007 : 7).

Namun kenyataannya, masih ditemukan beberapa sekolah menengah kejuruan yang ada di Makassar unit produksinya tutup atau tidak aktif sehingga tidak dapat digunakan sebagai sumber belajar bagi siswa. Hal ini dapat dilihat berdasarkan data berikut bahwa 91 SMK di kota Makassar (9 SMK Negeri dan 82 SMK swasta), sedangkan sampel penelitian diambil SMK teknologi dan rekayasa berjumlah 40 sekolah terdiri dari 6 SMK Negeri dan 34 sekolah swasta dan ternyata ada sekitar 53 % SMK yang belum melaksanakan program unit produksi sesuai dengan standar operasional yang telah ditentukan oleh Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan. Kendala yang dihadapi sekolah dalam pelaksanaan program unit produksi adalah masalah sarana prasarana yang kurang memadai, sumber daya manusia yang mengelola program unit produksi sangat minim, komitmen kepala sekolah yang kurang dan kerjasama antara dunia kerja dengan sekolah masih kurang (Hasanah & Malik, 2015).

Pentingnya manajemen kewirausahaan sekolah akan menanamkan jiwa kewirausahaan bagi peserta didik dan menumbuhkan sikap kemandirian sehingga harapan untuk diterima di dunia kerja tidaklah menjadi prioritas, tetapi bagaimana membuka lapangan kerja dan memiliki potensi untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki untuk membuka usaha secara mandiri.

Salah satu lembaga pendidikan yang menarik penulis untuk melakukan penelitian terkait dengan manajemen unit produksi adalah SMK Negeri 8 Makassar. SMK Negeri 8 Makassar merupakan salah satu sekolah unggulan yang ada di Makassar yang menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008. SMK Negeri 8 Makassar menawarkan program bidang studi Akomodasi perhotelan, usaha perjalanan wisata, tata boga, patiseri, tata kecantikan, tata busana dan administrasi perkantoran.

Keunikan dari lokasi penelitian di SMK Negeri 8 Makassar adalah sekolah ini memiliki unit produksi yaitu perhotelan Magelana, mega coffee shop, rumah roti, sanggar busana, dan sanggar kecantikan. Unit produksi ini memiliki struktur organisasi dan masing-masing unit memiliki ketua unit usaha.

Fenomena yang terjadi di sekolah berkaitan dengan unit produksi sekolah adalah pada tahap perencanaan, unit produksi sebagai salah satu sumber belajar siswa yang memberikan pengalaman belajar kepada siswanya agar menguasai kompetensi keahlian dan kewirausahaan dan menyusun program kerja tahunan sebagai dasar rencana kegiatan yang di lakukan selama setahun di unit produksi sekolah.

Pengorganisasian unit produksi sebagai bagian dari kewirausahaan sekolah dengan melaksanakan rapat untuk membentuk struktur oragnisasi unit produksi kemudian menetapkan personil yang terlibat untuk mengisi posisi yang telah ada di struktur organisasi dan membuat uraian tugas personil yang terlibat namun kenyataannya di SMK Negeri 8 Makassar tidak membuat uraian tugas dan tanggung jawab personil di unit produksi akan tetapi mereka tetap diarahkan dalam melaksanakan tugas di unit produksi selain itu, struktur organisasi tidak terupdate.

Pelaksanaan unit produksi sebagai bagian dari kewirausahaan sekolah dengan melibatkan guru pembimbing dan siswa dalam kegiatan membuat produk yang sesuai dengan kompetensi keahlian masing-masing jurusan di unit produksi dan memasarkan produk tersebut di lingkungan sekolah. namun kenyataannya unit produksi di SMK Negeri 8 Makassar pemasaran yang di lakukan untuk masyarakat umum masih terbatas. kegiatan promosi yang dilakukan pengurus unit produksi belum maksimal di lakukan.

Pengawasan unit produksi sebagai bagian dari kewirausahaan sekolah yaitu

guru yang melakukan pengawasan terhadap siswa dalam kegiatan praktik di unit produksi dengan membimbing, dan memantau serta memberikan penilaian terhadap kegiatan yang dilakukan siswa tersebut dalam menghasilkan suatu produk. selain itu, pengawasan yang dilakukan pada laporan keuangan namun pengawasan yang dilakukan pada laporan keuangan yaitu pengawas internal sekolah.

Dengan membekali para siswa untuk menjadi wirausahawan hal itu dilakukan dengan harapan akan menumbuhkan minat berwirausaha bagi siswa. Walaupun pada kenyataannya siswa SMK Negeri 8 Makassar masih kurang berminat dalam berwirausaha hal ini di sebabkan oleh siswa lebih memilih untuk bekerja di dunia industri yang lebih stabil pendapatannya. Selain itu, siswa tidak memiliki modal usaha untuk membuka usaha secara mandiri.

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah perencanaan unit produksi sekolah di SMK Negeri 8 Makassar? (2) Bagaimanakah Pengorganisasian unit produksi sekolah di SMK Negeri 8 Makassar ? (3) Bagaimanakah pelaksanaak unit produksi sekolah di SMK Negeri 8 Makassar? (4) Bagaimanakah pengawasan unit produksi sekolah di SMK Negeri 8 Makassar ? dan (5) Apakah faktor-faktor yang mendukung dan menghambat manajemen unit produksi sekolah di SMK Negeri 8 Makassar?

Manajemen unit produksi SMK

Sartono (dalam Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. 2007) unit produksi adalah kegiatan usaha yang dilakukan sekolah secara berkesinambungan, bersifat akademis dan bisnis dengan memberdayakan warga sekolah dan lingkungannya dalam bentuk unit usaha produksi yang dikelola secara profesional. Selanjutnya, ditambahkan Sartono dalam (Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. 2007). Unit Produksi/Jasa SMK juga merupakan suatu usaha incorporated-

entrepreneur atau suatu wadah kewirausahaan dalam suatu organisasi yang memerlukan kewenangan khusus dari pimpinan sekolah kepada pengelola untuk melakukan tugas dan tanggungjawabnya secara demokratis. Karena Unit Produksi SMK adalah wadah kewirausahaan di sekolah maka ia harus dikelola secara akademis/bisnis dan dilembagakan dalam suatu wadah usaha.

Unit produksi adalah unit usaha yang memiliki keseimbangan antara aspek komersial dan aspek akademik, yang diselenggarakan dalam lingkup organisasi sekolah dengan memanfaatkan fasilitas yang dimiliki sekolah yang bersangkutan. Keuntungan itu dimanfaatkan untuk membantu pembiayaan pendidikan dan meningkatkan kesejahteraan bagi warga sekolah, termasuk siswa dan pengelola yang bersangkutan. Unit produksi pada umumnya bekerja dalam lingkup unit usaha sekolah, aktivitasnya tidak mengganggu program intrakurikuler.

Unit produksi merupakan program pembelajaran berbasis usaha sebagai salah satu pola pengajaran untuk memberikan tambahan bekal keterampilan siswa. Seseorang tidak dapat menguasai teori dengan baik tanpa praktik begitupula seseorang tidak dapat praktik dengan efektif tanpa dibekali teori. Unit produksi ini merupakan tempat mengasah atau mengaplikasikan ilmu yang didapat dengan keadaan dunia kerja pada nyatanya. Untuk itulah diciptakan unit produksi sebagai tempat implementasi teori yang diberikan pada suatu usaha yang ada di dalam sekolah.

Terry (1960) dalam Usman (2009: 19) menyatakan "Fungsi manajemen adalah Planning, Organizing, Actualizing, and Controlling (POAC)". Fungsi-fungsi manajemen tersebut kemudian diterapkan dalam komponen-komponen yang terlibat dalam unit produksi, yang meliputi sumber daya manusia, sarana, biaya dan proses kegiatan unit produksi.

Perencanaan Unit Produksi SMK

Perencanaan merupakan hal yang pertama dilakukan dalam melaksanakan suatu usaha sesuai dengan fungsi manajemen. Menurut Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (2007: 23) "Perencanaan Unit Produksi/Jasa SMK ialah kegiatan yang akan dilaksanakan unit produksi SMK untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien".

Perencanaan yang dilakukan di unit produksi/jasa SMK adalah perencanaan pembelajaran dan usaha atau bisnis, karena fungsi unit produksi/jasa SMK adalah sebagai sumber belajar dan pendanaan pendidikan SMK. Perencanaan unit produksi tersebut meliputi: (1) Perencanaan program kerja tahunan, (2) langkah-langkah yang dilakukan dalam mencapai tujuan kewirausahaan sekolah, (3) perencanaan personil yang terlibat, (4) perencanaan keuangan (5) perencanaan pengadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

Pengorganisasian unit Produksi SMK

Pelaksanaan pengorganisasian UP/J SMK (Direktorat pendidikan menengah kejuruan, 2007: 52) adalah sebagai berikut :

- 1) Struktur organisasi UP/J SMK berisi system penyelenggaraan dan administrasi yang diuraikan secara jelas dan transparan
- 2) Semua pimpinan, pendidik, dan tenaga kependidikan mempunyai uraian tugas, wewenang, dan tanggungjawab yang jelas tentang keseluruhan pelaksana UP/J SMK
- 3) Pedoman yang mengatur tentang struktur organisasi UP/J SMK:
 - a. Memasukkan unsure staf administrasi dengan wewenang dan tanggungjawab yang jelas untuk menyelenggarakan administrasi secara optimal
 - b. Dievaluasi secara berkala untuk melihat aktifitas mekanisme kerja pengelolaan sekolah

- 4) Diputuskan oleh kepala SMK/MAK dengan mempertimbangkan pendapat dari komite.

Pelaksanaan unit produksi SMK

Setelah perencanaan dan pengorganisasian selesai dilakukan, maka langkah selanjutnya yang perlu ditempuh dalam manajemen adalah mengimplementasikan rencana tersebut dengan mempergunakan organisasi yang terbentuk. menurut (Direktorat pendidikan menengah kejuruan, 2007: 66) dalam pelaksanaan UP/J SMK/MAK antara lain 1) Memastikan personil yang terlibat dalam UP/J SMK/MAK, 2) Mengatur waktu, 3) Mengelola penjualan, 4) Menyiapkan peralatan yang dibutuhkan

Pengawasan unit produksi SMK

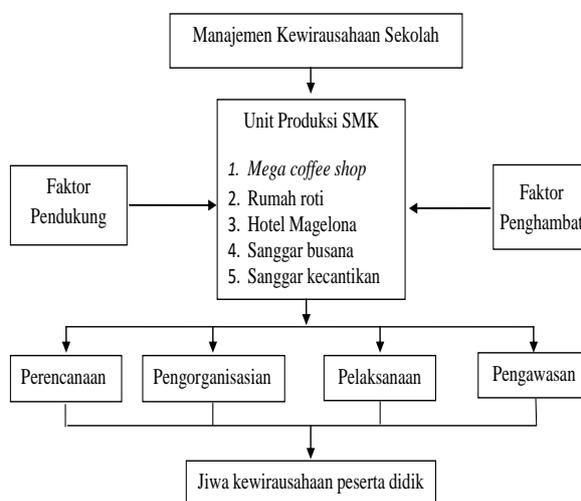
Pengawasan merupakan hal yang penting dalam penyelenggaraan kegiatan unit produksi agar apa yang sudah direncanakan dapat berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Pengawasan dilaksanakan dengan memantau seluruh kegiatan untuk memastikan kegiatan tersebut telah berjalan sesuai rencana atau tidak dan mengoreksi apabila terjadi penyimpangan. Pengawasan praktik unit produksi dilaksanakan oleh kepala sekolah bersama-sama guru pembimbing unit produksi serta pengawas dari luar sekolah. Kegiatan pengawasan praktik unit produksi meliputi: (1) penilaian hasil praktik siswa dan (2) pengawasan yang dilakukan dalam pemeriksaan laporan keuangan.

Kerangka Pikir

Perencanaan kegiatan praktik unit produksi sebagai bagian kewirausahaan sekolah dilakukan agar komponen yang terlibat dalam unit produksi mempunyai pedoman dalam merencanakan kegiatan. Pengorganisasian kegiatan praktik unit produksi sebagai bagian kewirausahaan sekolah dilakukan agar dalam melaksanakan kegiatan para personil yang terlibat dapat mengetahui tugas dan tanggungjawabnya

masing-masing. Pelaksanaan kegiatan praktik unit produksi sebagai bagian kewirausahaan sekolah dilakukan agar rencana dan organisasi yang telah disusun dapat terselenggara sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan dengan memanfaatkan komponen yang terlibat dalam unit produksi. Pengawasan kegiatan praktik unit produksi sebagai bagian kewirausahaan sekolah diperlukan untuk memantau dan menilai kegiatan produksi agar terlaksana sesuai rencana yang menjamin agar pelaksanaan unit produksi dapat mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. Disamping itu, pengawasan dilakukan untuk mencegah terjadinya penyimpangan antara yang telah direncanakan dengan pelaksanaannya.

Manajemen unit produksi sekolah yang berjalan dengan lancar dan sukses maka dapat bermanfaat sebagai sumber belajar peserta didik namun jika tidak berjalan dengan lancar maka unit produksi sekolah yang bertujuan sebagai sumber belajar peserta didik tidak tercapai.



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penulis memilih pendekatan kualitatif didasarkan pada fenomena kasus yang akan diteliti yaitu manajemen unit produksi sekolah di SMK Negeri 8 Makassar. Menurut

Moleong (2007:76) “Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati”.

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 8 Makassar. Pemilihan lokasi SMK Negeri 8 Makassar sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini memiliki keunikan yaitu adanya kegiatan praktik siswa di unit produksi seperti mega coffe shop, rumah roti, hotel magelona, sanggar busana dan sanggar kecantikan yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran sebagai sumber belajar siswa dan tujuan kewirausahaan sebagai sumber pendanaan pendidikan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas kepala sekolah, ketua unit produksi, ketua unit usaha mega coffe shop, siswa tata boga yang mengikuti kegiatan praktik di unit usaha mega coffe shop, ketua unit usaha rumah roti, siswa patiseri yang mengikuti kegiatan praktik di unit usaha rumah roti, ketua unit usaha hotel magelona, siswa akomodasi perhotelan yang mengikuti kegiatan praktik di unit usaha hotel magelona, ketua unit usaha sanggar busana, siswa tata busana yang mengikuti kegiatan praktik di unit usaha sanggar busana, ketua unit usaha sanggar kecantikan, siswa tata kecantikan yang mengikuti kegiatan praktik di unit usaha sanggar kecantikan. Sumber data dalam penelitian ini dipilih karena mereka dianggap paling mengetahui mengenai manajemen unit produksi sekolah di SMK Negeri 8 Makassar. Instrument penelitian adalah peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data di catat melalui catatan tertulis atau melalui perekam suara sedangkan dokumen dapat berupa foto dan berkas-berkas resmi. Peneliti melakukan analisis data mengikuti Flow model yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono,

2012 :337) yaitu data reduction, data display dan conclusion drawing/verification. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode dan mem-berchek.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Unit produksi di SMK Negeri 8 Makassar sebagai tempat praktik kewirausahaan peserta didik dan juga dimanfaatkan untuk menambah pemasukan dana pendidikan. perencanaan unit produksi sekolah di SMK Negeri 8 Makassar telah melakukan perencanaan program kerja yang sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah namun dalam program kerja tersebut tidak di cantumkan target yang harus dicapai, tidak semua kompetensi keahlian di praktikkan di unit produksi sekolah, guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran praktik, belum adanya buku pedoman pelaksanaan praktik siswa di unit produksi sekolah, langkah-langkah yang dilakukan dalam mencapai tujuan kewirausahaan berpato-kan pada perencanaan usaha bisnis, Personil yang dilibatkan dalam kegiatan di unit produksi adalah guru produktif dan peserta didik di masing-masing unit sesuai dengan jurusan masing-masing, Sumber dana yang di dapat berawal dari komite sekolah, pinjaman dari beberapa teman, bantuan hibah APBN dan Dirjen PSMK setelah berjalan dan memperoleh keuntungan maka dana pin-jaman dikembalikan selanjutnya masing-masing unit produksi memiliki keuntungan yang dihasilkan dari pelaksanaan produksi. sarana dan prasarana yang yang digunakan dalam kegiatan di unit produksi me-manfaatkan fasilitas yang sudah disediakan oleh sekolah dan untuk sarana pendukung memanfaatkan keuntungan yang diperoleh

dari hasil pelaksanaan produksi oleh masing-masing unit usaha yaitu mega coffe shop, rumah roti, hotel magelona, sanggar busana dan sanggar kecantikan.

Pengorganisasian di unit produksi SMK Negeri 8 Makassar telah memenuhi aspek-aspek dalam penyusunan pengorganisasian kewirausahaan seperti membentuk struktur organisasi unit produksi sekolah, uraian tugas dan tanggung jawab personil yang terlibat, dan penerbitan surat keputusan oleh kepala sekolah namun ada beberapa nama yang tercantum dalam struktur organisasi unit produksi tidak sesuai dengan nama yang tercantum dalam surat keputusan yang telah di buat oleh kepala sekolah sehingga tidak terkoordinasi dengan baik dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab. Namun beberapa personil dalam jabatannya yang memiliki tugas dan tanggung jawab secara praktik melaksanakan tugasnya masing-masing sesuai dengan arahan meskipun tidak di uraikan secara tertulis uraian tugasnya.

Pelaksanaan unit produksi sekolah di SMK Negeri 8 Makassar telah melaksanakan kegiatan pelayanan jasa yang sesuai dengan permintaan pasar, membuat produk dan memasarkan produk dengan melibatkan siswa dalam kegiatan praktik di unit produksi untuk mendapat pengalaman dan keterampilan sesuai dengan bidang keahlian dan juga untuk memperoleh keuntungan dari hasil penjualan produk yang dapat di gunakan untuk kegiatan praktik selanjutnya di unit produksi dan untuk kegiatan sekolah sebagai sumber pemasukan dana pendidikan. Dalam kegiatan di unit produksi guru telah melaksanakan tugasnya sebagai guru pembimbing dalam kegiatan praktik di unit produksi begitu pula dengan siswa sebagai pelaksana praktik di unit produksi namun unit sanggar busana

dan sanggar kecantikan praktik dilaksanakan di ruangan kelas, karena kalau kegiatan praktik dilaksanakan di sanggar busana siswa akan ketinggalan pelajaran sebab pembelajaran di sanggar berorientasi bisnis untuk menerima orderan sehingga siswa yang dilibatkan di unit sanggar adalah siswa yang praktik kerja industry. Sanggar kecantikan yang belum tertata dengan baik pengaturan siswa yang dilibatkan di unit sanggar kecantikan. waktu operasi unit produksi buka setiap hari sekolah senin-jumat jam 07:15-15:45 kecuali unit usaha hotel buka setiap hari karena memiliki karyawan tetap hotel. Jadwal produksi barang/jasa telah direncanakan dan dilaksanakan secara tepat waktu. dan untuk jadwal piket guru di masing-masing unit di buat oleh ketua prodi masing-masing jurusan begitu pula dengan siswa. Promosi yang dilakukan melalui media cetak, media elektronik dan door to door. Namun usaha tersebut belum optimal di lakukan hal ini disebabkan karena keterbatasan waktu guru dalam membagi waktu mengajar. Unit produksi yang terdiri dari 5 unit usaha berada di lingkungan sekolah yang strategis dengan kemudahan akses transportasi dan jangkauan, namun sarana parkir kendaraan yang masih kurang luas. Sarana dan prasarana yang di gunakan memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah dan untuk sarana pendukung dan pelengkap lainnya (peralatan dan bahan yang digunakan) pengadaannya memanfaatkan dana dari keuntungan yang diperoleh dari hasil unit produksi.

Pengawasan unit produksi di SMK Negeri 8 Makassar telah memenuhi aspek-aspek pengawasan dan penilaian terhadap siswa yang praktik di unit usaha mega coffe shop, unit usaha rumah roti dan unit usaha hotel magelona sesuai kemampuan siswa mulai dari tahap persiapan, cara kerja dan produk

yang di hasilkan baik itu berupa barang maupun jasa dengan penetapan nilai kriteria ketuntasan minimal siswa yang pada umumnya adalah 75.

Pengawasan dalam pemeriksaan laporan keuangan yang telah membuat laporan keuangan terkait dengan alur cash-flow dengan pembagian keuntungan 30 % sebagai sumber pendapatan sekolah dan 70% di unit usaha produksi yang digunakan untuk mengembangkan kegiatan usaha produksi selanjutnya keuntungan yang 30% yang di peroleh pada tahun 2016 tersebut tidak dimasukkan dalam RKAS sehingga tetap berada di ketua unit usaha yang nantinya digunakan ketika ada kegiatan atau biaya operasional sekolah yang tidak ada di juknis penggunaan dana BOS maka keuntungan yang 30% tersebut yang digunakan. Pengawasan yang dilakukan di unit produksi adalah pengawasan pihak internal sekolah dan tidak dilaksanakan audit terhadap penggunaan dana dalam pembelian bahan dan alat karena adanya kepercayaan terhadap penanggung jawab unit usaha.

Faktor pendukung dalam unit produksi sekolah yaitu adanya kemauan dari pelaksana kegiatan di unit produksi, tenaga pendidik yang professional, sarana dan prasarana yang memadai, sumber daya modal yang cukup, pangsa pasar yang jelas. sedangkan faktor penghambat adalah adanya keterbatasan waktu antara mengajar di kelas dan sebagai guru pembimbing di unit produksi sekolah, kualitas hasil siswa belum memenuhi standar, daya beli warga sekolah masih kurang, banyak produk siap saji (persaingan pasar).

3.2 Pembahasan

Perencanaan yang dilakukan di unit produksi menurut Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (2007: 23) "Perencanaan Unit Produksi/Jasa SMK ialah kegiatan yang akan

dilaksanakan Unit Produksi/Jasa SMK untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien".Perencanaan unit produksi yang di lakukan di SMK Negeri 8 Makassar adalah perencanaan program kerja yang ada di unit produksi yaitu perencanaan pembelajaran yang mengacu pada visi, misi, dan tujuan unit produksi dan jasa sekolah yang di sesuaikan dengan pembelajaran yang sesuai dengan jurusan karena tujuan utama diselenggarakannya unit produksi adalah sebagai laboratorium peserta didik untuk praktik produktif masing-masing jurusan. langkah-langkah yang di lakukan dalam mencapai tujuan kewirausahaan yang berpatokan pada perencanaan usaha bisnis, perencanaan personil yang terlibat yaitu guru dan siswa di bantu oleh karyawan, perencanaan anggaran dan sumber modal yang di lakukan di unit produksidi peroleh dari dana komite sekolah, pinjaman dari beberapa teman, bantuan hibah dari APBN serta bantuan hibah dari PSMK setelah berjalan dan memperoleh keuntungan maka dana pinjaman dikembalikan selanjutnya masing-masing unit produksi/jasa memiliki laba yang dihasilkan dari pelaksanaan produksi dan perencanaan sarana dan prasarana yaitu alat dan bahan yang di gunakan untuk praktik produktif yang sudah di sediakan sekolah pada awal pembangunan unit produksi.

Penyusunan pengorganisasian unit produksi sekolah yaitu membentuk struktur organisasi unit produksi, membuat uraian tugas dan tanggung jawab personil, dan penerbitan Surat keputusan (SK). Berdasarkan temuan di lapangan penyusunan pengorganisasian unit produksis sekolah telah memenuhi aspek-aspek dalam penyusunan pengorganisasian kewirausahaan seperti membentuk struktur organisasi unit produksi sekolah dan penerbitan surat keputusan oleh kepala sekolah namun ada beberapa nama dalam surat keputusan yang dibuat oleh

kepala sekolah tidak sesuai antara nama yang tertera dalam struktur organisasi dengan nama yang ada di surat keputusan sehingga tidak terkoordinasi dengan baik dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab. Namun beberapa personil dalam jabatannya yang memiliki tugas dan tanggung jawab secara praktik melaksanakan tugasnya masing-masing sesuai dengan arahan meskipun tidak diuraikan secara tertulis uraian tugasnya. Menurut Kasmir (2016 :58-59) fungsi pengorganisasian kewirausahaan adalah proses pengelompokan berbagai kegiatan atau pekerjaan dalam unit-unit. Tujuannya adalah supaya tertata dengan jelas antara tugas, wewenang, dan tanggungjawab serta hubungan kerja dengan sebaik mungkin dalam bidangnya masing-masing. Hasil dari pengorganisasian ini adalah terbentuknya struktur organisasi sesuai dengan rencana yang telah disusun.

Pelaksanaan unit produksi meliputi beberapa aspek yaitu melaksanakan rencana kegiatan di unit produksi, melaksanakan upaya yang dilakukan dalam mencapai tujuan kewirausahaan, melaksanakan pembagian tugas dan tanggung jawab personil yang terlibat dalam unit produksi SMK, mengatur waktu, mengelola pemasaran dan penyediaan peralatan dan bahan yang digunakan dalam praktik. Dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan pemberlakuan kurikulum yang ada, Dengan berbagai produk yang dihasilkan oleh siswa, unit produksi dapat menjual atau memasarkan produk hasil kompetensi siswa. SMK semestinya dapat memproduksi secara lebih intensif dan siswa akan semakin sering berlatih sehingga dapat mempertajam kompetensi sekaligus mengalami dan menikmati langsung hasil dari penjualan produk tersebut. (Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan 2007:66)

Pengawasan unit produksi sekolah meliputi pengawasan dan penilaian hasil praktik siswa di unit produksi dan pengawasan yang dilakukan dalam pemeriksaan laporan keuangan. Guru melakukan pengawasan dan penilaian terhadap siswa yang praktik di unit usaha mega coffe shop, unit usaha rumah roti dan unit usaha hotel magelona sesuai kemampuan siswa mulai dari tahap persiapan, cara kerja dan produk yang dihasilkan baik itu berupa barang maupun jasa. Guru melaporkan hasil evaluasi dan penilaian sekurang-kurangnya setiap akhir semester yang ditujukan kepada kepala sekolah, madrasah dan orang tua/ wali peserta didik. (Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. 2007 : 86). Pengawasan terhadap keuangan juga menjadi hal yang sangat perlu dilakukan. Pengawasan yang dilakukan di unit produksi adalah pengawasan pihak internal sekolah dan tidak dilaksanakan audit terhadap penggunaan dana dalam pembelian bahan dan alat karena adanya kepercayaan terhadap penanggung jawab unit usaha. Peraturan pemerintah Republik Indonesia No. 48 tahun 2008 tentang pendanaan pendidikan pasal 51 dana pendidikan dapat bersumber dari : (a) Pemerintah (pusat dan daerah), (b) Peserta didik (orang tua atau wali murid), (c) Masyarakat/ dunia usaha, (d) Bantuan pihak asing yang tidak mengikat, (e) Swadaya adalah kegiatan yang merupakan usaha mandiri sekolah yang bisa menghasilkan pendapatan sekolah.

4. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis berkaitan dengan manajemen unit produksi sekolah di SMK Negeri 8 Makassar maka penulis menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Perencanaan unit produksi sekolah di SMK Negeri 8 Makassar dalam hal ini

- perencanaan pembelajaran dan perencanaan usaha : (a) melakukan perencanaan program kerja terhadap lima unit usaha yaitu mega coffe shop, rumah roti, hotel Magelona, sanggar busana, dan sanggar kecantikan namun tidak dicantumkan target yang harus dicapai; (b) tidak semua kompetensi keahlian di praktikkan di unit produksi sekolah; (c) guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran praktik (RPP); (d) belum adanya buku pedoman pelaksanaan praktik siswa di unit produksi sekolah; (e) melibatkan guru dan siswa dalam kegiatan di unit produksi.
2. Pengorganisasian unit produksi sekolah di SMK Negeri 8 Makassar telah melakukan pengorganisasian dengan memenuhi aspek-aspek dalam penyusunan pengorganisasian unit produksi sekolah seperti membentuk struktur organisasi unit produksi sekolah dan penerbitan surat keputusan oleh kepala sekolah meskipun ada beberapa nama yang tercantum dalam struktur organisasi unit produksi tidak sesuai dengan nama yang tercantum dalam surat keputusan yang telah di buat oleh kepala sekolah sehingga tidak terkoordinasi dengan baik dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab. Namun beberapa personil dalam jabatannya yang memiliki tugas dan tanggung jawab secara praktik melaksanakan tugasnya masing-masing sesuai dengan arahan meskipun tidak di uraikan secara tertulis uraian tugasnya.
 3. Pelaksanaan unit produksi sekolah di SMK Negeri 8 Makassar yang telah melaksanakan unit produksi yang meliputi beberapa aspek yaitu melaksanakan rencana kegiatan di unit produksi, melaksanakan langkah-langkah yang dilakukan dalam mencapai tujuan kewirausahaan, melaksanakan pembagian tugas dan tanggung jawab personil yang terlibat di unit produksi sekolah, mengatur waktu, mengelola penjualan/pemasaran dan penyediaan peralatan dan bahan yang di gunakan. Namun belum tertata dengan baik pengaturan siswa yang dilibatkan di unit sanggar kecantikan, pemasaran yang di lakukan untuk masyarakat umum masih terbatas. Selain itu kegiatan promosi yang dilakukan pengurus unit produksi belum maksimal di lakukan.
 4. Pengawasan unit produksi sekolah di SMK Negeri 8 Makassar telah melakukan pengawasan dan penilaian hasil praktik siswa di unit produksi sekolah dan pengawasan yang di lakukan dalam pemeriksaan laporan keuangan namun belum maksimal dilakukan : (a) pengawasan terhadap laporan keuangan hanya di lakukan oleh pihak internal sekolah, (b) tidak dilaksanakan audit dalam penggunaan dana karena adanya aspek kepercayaan dan (c) keuntungan yang diperoleh dari unit produksi sebesar 30 % sebagai sumber penghasilan sekolah tidak dimasukkan dalam rencana kegiatan anggaran sekolah (RKAS) dan dana tersebut berada di unit produksi pusat yang digunakan saat ada kegiatan yang dilakukan tidak ada di juknis penggunaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) maka keuntungan yang 30 % tersebut yang digunakan untuk kegiatan operasional sekolah.
 5. Faktor pendukung manajemen unit produksi sekolah di SMK Negeri 8 Makassar yaitu : (a) adanya kemauan dari pelaksana kegiatan di unit produksi (b) tenaga pendidik yang profesional, (c) sumber daya modal yang cukup, (d) sarana dan prasarana yang memadai. (e) pangsa pasar yang jelas. sedangkan faktor penghambat manajemen unit produksi sekolah yaitu : (a) adanya keterbatasan waktu antara mengajar di kelas dan sebagai guru pembimbing di unit produksi, kesibukan yang dimiliki oleh guru yang dituntut mengajar minimal 24 jam perminggu sehingga dalam

pengelolaan di unit produksi dan jasa kurang maksimal, (b) kualitas hasil siswa kadang-kadang belum memenuhi standar, (c) daya beli warga sekolah masih kurang, (d) banyak produk siap saji (persaingan pasar).

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka peneliti merekomendasikan manajemen unit produksi sekolah sebagai berikut :

1. Kemampuan pengelola unit produksi perlu ditingkatkan dengan mengikuti berbagai pelatihan.
2. Buku pedoman pelaksanaan praktik siswa perlu di buat oleh pihak pengelola unit produksi agar program dan standar yang telah ditentukan bisa dilaksanakan dengan baik.
3. Organisasi yang telah terbentuk di unit produksi sekolah membuat struktur organisasi yang sesuai dengan surat keputusan yang telah di buat oleh kepala sekolah,
4. Diperlukan uraian tugas dan tanggung jawab guru pembimbing yang terlibat di unit produksi secara tertulis agar pendelegasian tugas dan tanggung jawab yang jelas kepada setiap unit usaha.
5. Pengelola unit produksi sekolah lebih meningkatkan kegiatan promosi baik itu promosi internal (dalam sekolah) maupun promosi eksternal (luar sekolah) terhadap produk yang dihasilkan peserta didik melalui media online ataupun dalam bentuk lain agar konsumen baik itu siswa, guru, staf maupun masyarakat mengenal dan mengakui produk yang dihasilkan di

unit produksi sekolah dan tertarik untuk membeli produk-produk yang dihasilkan sehingga mendatangkan keuntungan bagi sekolah.

6. Guru perlu menanamkan motivasi agar peserta didik memahami untuk memaksimalkan ilmu dan keterampilan sehingga peserta didik dapat merealisasikan keterampilan yang dimiliki dalam bentuk tindakan nyata baik dengan berwirausaha dengan membuka usaha secara mandiri maupun bekerja di industri.
7. Kegiatan pengawasan yang dilakukan di unit produksi tidak hanya dilakukan oleh guru dan ketua unit produksi tetapi juga mendatangkan pengawas atau komite atau pihak lain yang berkepentingan untuk memantau, menilai dan memberikan saran perbaikan pengelolaan unit produksi dalam rangka meningkatkan kualitas hasil produksi sekurang-kurangnya setiap akhir semester.
8. Untuk menjamin akuntabilitas dan transparansi, keuntungan yang di peroleh dari unit produksi sekolah yang di peruntukkan sebagai sumber penghasilan sekolah hendaknya dimasukkan dalam rencana kegiatan dan anggaran sekolah (RKAS) sebagai salah satu bagian dari sumber dana pendidikan.
9. Sekolah melakukan tindak lanjut dalam pengembangan unit produksi ke teaching factory khususnya unit usaha Hotel Magelona dengan merekrut tenaga profesional yang dapat membantu sekolah untuk memajukan hotel dan mampu bersaing dengan hotel berbintang.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga kependidikan. 2007. *Pendidikan dan Pelatihan :Manajemen Unit Produksi dan Jasa Sebagai Sumber Belajar Siswa dan Penggalan Pendanaan Pendidikan*. Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional.
- Hasanah, N. & Malik, M.N. 2015. Pelaksanaan Program Unit Produksi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Makassar. Dalam Firman, (Eds.) *Prosiding Seminar Nasional disajikan dalam Optimalisasi Hasil-Hasil Penelitian dalam Menunjang Pembangunan Berkelanjutan (ISSN: 2460:1322)*. Makassar : Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar.

- Kasmir. 2016. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, L. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 tentang pendidikan menengah.. Bandung: Nuansa Aulia.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Peraturan pemerintah Republik Indonesia No. 48 tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan
- Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 tentang pendidikan menengah.. Bandung: Nuansa Aulia.
- Usman, H. 2009. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.